

**ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN
SOSIOEKONOMI YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN TENAGA KERJA UNTUK
BEKERJA
(Studi Kasus Kota Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**SALSABILA TAZKIYA FAJAR
NIM. 12020113130134**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

**ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN
SOSIOEKONOMI YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN TENAGA KERJA UNTUK
BEKERJA
(Studi Kasus Kota Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**SALSABILA TAZKIYA FAJAR
NIM. 12020113130134**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Salsabila Tazkiya Fajar
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130134
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN
SOSIOEKONOMI YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN TENAGA KERJA UNTUK
BEKERJA (Studi Kasus Kota Semarang)**
Dosen Pembimbing : Dra. Herniwati Retno Handayani, MS

Semarang, 19 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

(Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.)
NIP. 19551128 198103 2004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Salsabila Tazkiya Fajar
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130134
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN
SOSIOEKONOMI YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN TENAGA KERJA UNTUK
BEKERJA (Studi Kasus Kota Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2017

Tim Penguji :

1. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS (.....)
2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS (.....)
3. Dr. agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., M.A (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan 1

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Salsabila Tazkiya Fajar, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN SOSIOEKONOMI YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TENAGA KERJA UNTUK BEKERJA (Studi Kasus Kota Semarang)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

(Salsabila Tazkiya Fajar)
NIM : 12020113130134

ABSTRAK

Upah Minimum Kota (UMK) Semarang paling tinggi diantara 35 Kabupaten/Kota lainnya di Jawa Tengah menjadi daya tarik bagi penduduk lain untuk tinggal di Semarang, sehingga penduduk Kota Semarang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk tidak diiringi dengan peningkatan pada TPAK di Kota Semarang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari tahun 2011 hingga 2015 menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan besarnya pertumbuhan antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dipengaruhi oleh faktor kompleks seperti tingkat pendidikan, keahlian dan fungsi pokok dari gender. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bekerja atau tidak bekerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan penawaran dari tenaga kerja yang merupakan elemen kunci dalam pembangunan sosioekonomi dan memiliki pengaruh yang kuat dalam pengurangan kemiskinan serta distribusi pendapatan. Oleh karena itu, dianalisis faktor demografi dan sosioekonomi yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bekerja di Kota Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor demografi dan sosioekonomi yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bekerja di Kota Semarang. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pelatihan kerja, dan keterlibatan pasangan bekerja. Obyek penelitian ini adalah tenaga kerja yang bekerja maupun tidak bekerja di Kota Semarang sebanyak 100 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Binary Logistic Regression*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel yang digunakan (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan status perkawinan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja. Sedangkan dua variabel lainnya (pelatihan kerja dan keterlibatan pasangan bekerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja.

Kata kunci : Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Status Perkawinan, Pelatihan Kerja, Keterlibatan Pasangan Bekerja, Keputusan Tenaga Kerja untuk Bekerja.

ABSTRACT

The population in Semarang is increasing every year caused by the increasing minimum wage of Semarang which is the highest among several other cities. However this increase is not followed by the labor participation rate increasement in Semarang. The number of labor participation rate tends to fluctuate due to the growth difference between labor force and non-labor force. The influence of labor participation rate is caused by several factors such as education, skill and the main function of gender. The conclusion based on the fact above disclose that there is particular reason why the society decides to work or vice versa. The labor force participation rate indicates the offer of employment, which is the essential in socioeconomic development and has an effect on decreasing poverty and distribution income. Therefore, this research analyzes the demographic factor and socioeconomic which influence decision making of labor to work in Semarang.

This research aims to analyze the demographic factor and socioeconomic which influence decision making of labor to work in Semarang. The variables examine from this research are gender, age, education, marital status, job training, and spouse participation. The research object is the labor and non-labor in Semarang with 100 samples. The type of data are primary and secondary data. The analysis method that used in this research is “Binary Logistic Regression”.

The result shows that the four variables (gender, age, education, marital status) have the positive and significant impact on the decision making of labor either to work or not. In the other hand both job training and spouse participation are not significantly impact to decision making of labor to work.

Keywords: Gender, Age, Education, Marital Status, Job Training, Spouse Participation, Worker Participation Decision

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor Demografi dan Sosioekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia S.E, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Ibu Dra. Herniwati Retno Handayani, MS, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa M.S., selaku Dosen Wali yang telah memotivasi, membimbing dan memonitor penyusun dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh pegawai di lingkungan kampus FEB Undip, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang serta Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang, terima kasih atas bantuannya.
7. Seluruh pegawai di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kelurahan Gisikdrono dan Kelurahan Kembangarum, terima kasih atas bantuannya.
8. Kedua orangtua ku tercinta, Muhammad Fajar dan Erni Purwanti, terimakasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, doa yang tak pernah putus, semangat, serta dukungan baik moral maupun materi tanpa batas yang telah diberikan kepada penulis.
9. Kakak dan adikku tersayang, Emilia Nurul Fajar dan Muhammad Fawwazsyah Fajar yang selalu memberikan semangat, canda dan juga hiburan kepada penulis. Terimakasih banyak, kalianlah penyemangat untuk balik kerumah secepat mungkin.
10. Keluargaku di Semarang, Sarah Nuramalia, Friska Kusuma, Esther Septiana, Nabila Soraya, Henrico Victor, Andreas Partogi, Harish Yahdiansyah, terimakasih atas segala kasih sayang, bantuan, canda dan

tawa, serta dukungan yang diberikan kepada penulis selama kurang lebih 4 tahun ini.

11. Terimakasih untuk Heni Rosmalia, Nabila Zahra, Sofiyatul Zumna, Rizka Fadhila, Arrani, Nabil, Faiq, dan Rifqi yang telah membantu, menghibur serta memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih banyak.
12. Sahabatku yang jauh di mata namun dekat di hati, Debby Permatasari, Zain Rosdelima, Raditya Adji, Liza Meiriza, Rosalia Eka, Adelia Cahyani, Terimakasih sudah menjadi pendengar dan supporter yang tak kenal lelah menyemangati penulis walaupun jarak memisahkan, terimakasih banyak untuk kalian.
13. Teman-teman IESP, temen-teman konsentrasi publik, teman-teman seimbang Risa, Grace, Dewi, Ridho dan Amir yang tidak pernah berhenti memberi semangat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi serta selalu terbuka untuk bertukar pikiran seputar materi skripsi. Iin dan Ibnu, atas bantuan yang diberikan pada saat penulis saat mengolah data.
14. Semua Pihak yang tetelah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang akan digunakan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 19 Juli 2017

Penulis,

(Salsabila Tazkiya Fajar)
NIM. 12020113130134

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.5 Sistematika Penelitian.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Penawaran Tenaga Kerja	15
2.1.2 Ketenagakerjaan.....	19
2.1.2.1 Penduduk.....	20
2.1.2.2 Tenaga Kerja	20
2.1.2.3 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.....	21
2.1.3 Peranan Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Ekonomi.....	23
2.1.4 Investasi Modal Manusia	24
2.1.5 Fungsi Utilitas (Utility) Keluarga	25
2.1.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	26
2.1.7 Faktor-Faktor Demografi dan Sosioekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja	28
2.1.7.1 Faktor-Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja atau Tidak	30

2.1.7.2 Faktor-Faktor Sosioekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja atau Tidak.....	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Pemikiran	40
2.4 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.4 Metode Pengumpulan Data	53
3.5 Metode Analisis.....	53
3.5.1 Menilai Model Fit	58
3.5.1.1 Hosmer and Lemeshow Godness of Fit Test	58
3.5.1.2 Statistik -2 Log Likelihood	59
3.5.1.3 Cox dan Snell's R Square	59
3.5.2 Uji Signifikansi dari Parameter.....	60
BAB IV PEMBAHASAN.....	61
4.1 Karakteristik Responden	61
4.1.1 Responden Menurut Jenis Kelamin	61
4.1.2 Responden Menurut Usia.....	62
4.1.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan	64
4.1.4 Responden Menurut Status Perkawinan	65
4.1.5 Alasan Memutuskan Untuk Bekerja.....	66
4.1.6 Alasan Memutuskan Untuk Tidak Bekerja.....	67
4.1.7 Responden Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan	68
4.1.8 Responden Menurut Keikutsertaan Pelatihan Kerja.....	68
4.1.9 Responden Menurut Jumlah Pelatihan Kerja Yang Diikuti.....	69
4.1.10 Responden Menurut Keterlibatan Pasangan Bekerja.....	70
4.2 Analisis Data	71
4.3 Interpretasi Hasil	76
4.3.1 Variabel Jenis Kelamin.....	76
4.3.2 Variabel Usia	77
4.3.3 Variabel Tingkat Pendidikan	78

4.3.4 Variabel Status Perkawinan	79
4.3.5 Variabel Pelatihan Kerja	80
4.3.6 Variabel Keterlibatan Pasangan Bekerja	81
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.3 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Pertumbuhan Penduduk Kota Semarang Tahun 2011-2015	2
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun) Kota Semarang Pada Tahun 2011-2015	3
Tabel 1.3	Komposisi Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan TPAK Tahun 2011-2015 Di Kota Semarang	4
Tabel 1.4	Angkatan Kerja dan TPAK Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Di Kota Semarang Tahun 2015	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Usia Kerja Di Kota Semarang Menurut Kecamatan	48
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kecamatan Pedurungan Menurut Kelurahan	49
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kecamatan Semarang Barat Menurut Kelurahan	50
Tabel 3.4	Proporsi Responden Penelitian	51
Tabel 4.1	Komposisi Responden Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin Responden	62
Tabel 4.2	Komposisi Responden Menurut Kegiatan dan Usia	63
Tabel 4.3	Komposisi Responden Menurut Jenis Kegiatan dan Tingkat Pendidikan.....	64
Tabel 4.4	TPAK Responden Menurut Tingkat Pendidikan	65
Tabel 4.5	Komposisi Responden Menurut Jenis Kegiatan dan Status Perkawinan.....	66
Tabel 4.6	Komposisi Responden Berdasarkan Alasan Untuk Bekerja	67
Tabel 4.7	Komposisi Responden Berdasarkan Alasan Untuk Tidak Bekerja	67
Tabel 4.8	Komposisi Responden Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan.....	68
Tabel 4.9	Komposisi Responden Menurut Jenis Kegiatan dan Keikutsertaan Pelatihan Kerja Yang Diikuti.....	68
Tabel 4.10	Komposisi Responden Menurut Jenis Kegiatan dan Jumlah Pelatihan Kerja Yang Diikuti	70
Tabel 4.11	Komposisi Responden Menurut Jenis Kegiatan dan Keterlibatan Pasangan Bekerja Jumlah Pelatihan	71
Tabel 4.12	Ringkasan Hasil Uji Kelayakan Model.....	72
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Penawaran Tenaga Kerja	16
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Tabel Upah Minimum Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota..... Di Jawa Tengah	90
Lampiran B Kuesioner Penelitian	92
Lampiran C Data Responden	97
Lampiran D Hasil Output SPSS	100
Lampiran E Surat Ijin Penelitian.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi selain modal dan teknologi. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk dibagi dua, ada yang menganggap sebagai penghambat pembangunan dan ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan. Menurut Dumairy (1996) pertumbuhan penduduk merupakan unsur yang penting yang akan memacu pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan populasi yang lebih besar merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa, yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi. Selain itu, menurut Swasono dan Sulistyaningsih (dalam Purnama, 2013) kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi. Sedangkan penduduk dikatakan sebagai penghambat pembangunan karena adanya tekanan masalah kependudukan atas pembangunan seperti komposisi, kepadatan, pertumbuhan penduduk serta terkait dengan karakteristik penduduk seperti tingkat pendidikan, pendapatan serta kesehatan. Anwar (2016) juga menyatakan bahwa jumlah populasi yang semakin meningkat akan menimbulkan masalah dalam sektor tenaga kerja, terkait dengan masalah tingkat pendidikan dan pelatihan kerja.

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia pada tahun 2015 dengan jumlah penduduk sebanyak 257.563.815 jiwa (<http://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/> diakses pada tanggal 24 Januari 2017 pukul 20.15 WIB). Menurut Badan Pusat Statistik (2015), Pulau Jawa merupakan pulau yang menyumbang penduduk terbesar di Indonesia. Sementara di Pulau Jawa terdapat Provinsi Jawa Tengah yang menduduki posisi ke-3 daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Pulau Jawa.

Secara administrasi Kota Semarang merupakan salah satu kota di antara 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan Ibu Kota sekaligus pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang juga memiliki UMK paling tinggi diantara 35 Kabupaten/Kota lainnya di Jawa Tengah. (Lihat dalam Lampiran A). Hal ini menjadi daya tarik bagi para penduduk dari daerah lain untuk mencari pekerjaan di Kota Semarang sehingga pada akhirnya menyebabkan jumlah penduduk yang terus meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Penduduk Kota Semarang, Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan/Tahun
2011	1.585.417	-
2012	1.629.924	2,81%
2013	1.644.800	0,91%
2014	1.672.999	1,71%
2015	1.701.110	1,68%

Sumber : Jawa Tengah dalam Angka 2012-2016, BPS Jawa Tengah, diolah.

Dapat dilihat dalam Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Semarang dari tahun 2011 hingga 2015 selalu mengalami peningkatan, yaitu sebesar 1.585.417 jiwa menjadi 1.701.110 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Semarang dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain adanya kelahiran penduduk, terjadinya migrasi atau mobilitas penduduk atau karena adanya tujuan tertentu.

Jumlah penduduk Kota Semarang yang terus meningkat dari tahun 2011 hingga tahun 2015 diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk usia kerja / produktif (15 tahun - 64 tahun) yang merupakan tenaga kerja dan dapat dilihat dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun) Kota Semarang pada tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Penduduk Usia 15-64 Tahun	Pertumbuhan/Tahun
2011	1.163.358	-
2012	1.150.472	-1,1%
2013	1.202.752	4,54%
2014	1.269.938	5,59%
2015	1.326.353	4,44%

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2011-2015, BPS Jawa Tengah, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 hingga 2015 jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) relatif meningkat, meskipun pada tahun 2012 jumlah penduduk usia kerja menurun sebesar 1,1 %. Selanjutnya, pada tahun 2013 jumlah penduduk usia kerja kembali meningkat hingga tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda setiap tahunnya.

Jumlah penduduk usia kerja (15 - 64 tahun) dibagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif, berusia 15-64 tahun yang sudah memiliki pekerjaan maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berusia 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya (BPS Kota Semarang, 2016).

Tabel 1.3
Komposisi Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Dan TPAK, Tahun 2011-2015 Di Kota Semarang

Tahun	Angkatan Kerja (Bekerja dan Pengangguran Terbuka)	Pertumbuhan /Tahun	Bukan Angkatan Kerja (Masih Sekolah, Mengurus Rumah Tangga, lainnya)	Pertumbuhan /Tahun	TPAK
2011	809.150	-	354.208	-	69,55%
2012	783.908	-3,12	372.504	5,16	67,78%
2013	816.299	4,13	386.453	3,75	67,87%
2014	868.707	6,42	401.231	3,82	68,41%
2015	888.066	2,23	438.287	9,24	66,96%

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2011-2015, BPS Jawa Tengah, diolah.

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa angkatan kerja dan bukan angkatan kerja relatif mengalami peningkatan mengikuti peningkatan penduduk pada usia kerja (15 – 64 tahun). Di Kota Semarang, angkatan kerja mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 3,12%, lalu meningkat lagi pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Sedangkan bukan angkatan kerja selalu meningkat dari tahun 2011 hingga 2015. Lain halnya dengan TPAK Kota Semarang yang cenderung berfluktuatif dari tahun 2011 hingga 2015. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari

tahun 2011 hingga 2012 mengalami penurunan dari 69,55% menjadi 67,78%, lalu meningkat pada tahun 2013 hingga 2014, dan kembali menurun pada tahun 2015 menjadi 66,96%. Peningkatan dan penurunan TPAK dapat disebabkan oleh perbedaan besarnya pertumbuhan antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Ketika TPAK mengalami peningkatan, maka pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibanding pertumbuhan bukan angkatan kerja. Hal ini dijelaskan dengan adanya peningkatan TPAK yang terjadi dari tahun 2013 hingga 2014. Sebaliknya ketika TPAK mengalami penurunan, maka pertumbuhan bukan angkatan kerja lebih besar dibanding pertumbuhan angkatan kerja yang cenderung menurun, seperti penurunan TPAK yang terjadi dari tahun 2014 hingga tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang cenderung berfluktuatif ini mengindikasikan terdapat faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bekerja atau tidak bekerja.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam perekonomian. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seseorang, semakin besar pula keinginan seseorang tersebut untuk bekerja. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Angkatan Kerja dan TPAK Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Semarang, Tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Angkatan Kerja Menurut Pendidikan	TPAK Menurut Pendidikan
SD	115.426	44,27%
SLTP	154.359	59,51%
SLTA	370.809	77,18%
Perguruan Tinggi	161.549	81,47%

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Jawa Tengah 2015, BPS Kota Semarang, diolah.

Pada Tabel 1.4 menjelaskan kondisi TPAK di Kota Semarang pada tahun 2015 menurut tingkat pendidikan yang berhasil ditamatkan. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa TPAK paling tinggi berada pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dengan jumlah 81,47%, sedangkan TPAK yang paling rendah berada pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah 44,27%. Hal ini menjelaskan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi pula keinginan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja, yang dapat dilihat dari semakin tingginya TPAK. Namun, besarnya angkatan kerja dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan SLTA. Hal ini menandakan masih lemahnya kualitas pendidikan angkatan kerja di Kota Semarang.

Lemahnya kualitas pendidikan di Kota Semarang membuktikan bahwa jumlah populasi yang semakin meningkat akan menimbulkan masalah dalam sektor ketenagakerjaan, yaitu masalah pada tingkat pendidikan dan juga pelatihan kerja. Sedangkan pendidikan dan pelatihan kerja penting untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia sehingga dalam upaya peningkatan, perkembangan, dan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan peningkatan dalam

kualitas teknologi yang tidak mungkin dilakukan tanpa memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diperlukan investasi pada modal manusia seperti pendidikan dan latihan yang tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan, namun dapat meningkatkan produktivitas para pekerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja (Sonny Sumarsono, 2003)

Faridi, Chaudhry, dan Anwar (2009) mengatakan bahwa tingkat partisipasi tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pembangunan dan pertumbuhan sosioekonomi, serta mempunyai efek yang kuat dalam mengurangi kemiskinan. Selain itu, tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan penawaran dari tenaga kerja dan komposisi dari sumber daya manusia di suatu Negara. Begitu pula Faridi, Chaudhry dan Basit (2009) juga mengatakan bahwa penawaran tenaga kerja merupakan elemen kunci dalam pembangunan sosioekonomi dan memiliki pengaruh yang kuat dalam pengurangan kemiskinan dan distribusi pendapatan. Menurut Elisa dan Birch (dalam Edwige dan Herve, 2004) teori ekonomi menyarankan keputusan penawaran tenaga kerja dapat dimengerti dengan cara memodelkan preferensi tenaga kerja yang memilih untuk bekerja atau santai. Preferensi untuk bekerja dan santai didominasi dipengaruhi oleh *human capital endowments*, variabel demografi dan *family traits*. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tenaga kerja menjadi sangat penting mengingat tingkat partisipasi tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian.

Faridi, Chaudhry dan Basit (2009) mengatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dipengaruhi pula oleh faktor yang kompleks karena pada level individual tingkat partisipasi ditentukan oleh ketersediaan pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman dan keahlian. Begitu pula menurut Bukit dan Bakir (1984) menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dipengaruhi oleh faktor yang kompleks dikarenakan fungsi pokok dari wanita adalah sebagai isteri dan ibu rumah tangga serta mengurus anak. Secara keseluruhan, tingkat partisipasi angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan dipengaruhi oleh faktor demografi dan sosioekonomi.

Faktor demografi merupakan faktor penting yang berkaitan dengan tenaga kerja seperti jenis kelamin dan usia (Anwar, 2016). Jenis kelamin memegang peranan penting dalam mempengaruhi partisipasi tenaga kerja, seperti Anwar (2016) yang membuktikan bahwa di Pakistan perempuan tidak begitu aktif memainkan peran dalam perekonomian. Hal ini sejalan dengan Bibi dan Afzal (2012) yang mengatakan bahwa sebagian besar wanita memilih tidak bekerja karena memilih untuk mengurus anak. Usia juga mempengaruhi partisipasi tenaga kerja karena erat kaitannya dengan investasi terhadap sumber daya manusia, seperti investasi pada penduduk usia muda jauh lebih menguntungkan daripada penduduk usia tua (ILO, 2010). Begitupula Faridi dan Basit (2010) membuktikan hal yang sama bahwa ketika usia semakin meningkat dan memasuki usia produktif maka kecenderungan seseorang akan ikut berpartisipasi dalam dunia kerja. Hal ini disebabkan karena pada usia produktif memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dan mengingat tingkat kesehatan yang baik serta lebih

energik dalam bekerja. Lain halnya ketika memasuki usia tua, kecenderungan seseorang bekerja menurun karena tingkat produktivitas mengalami penurunan. Selain jenis kelamin dan usia, terdapat faktor diluar demografi yang penting juga yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor sosioekonomi yang dapat mempengaruhi keputusan untuk bekerja. Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) baik laki-laki maupun perempuan dalam angkatan kerja. Kauffman dan Hotchkiss (1999) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan laki-laki maka semakin besar keinginan untuk bekerja dikarenakan motivasi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Majid (2012) juga membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan maka semakin tinggi pula keputusan perempuan untuk bekerja. Begitu pula dengan status perkawinan, status perkawinan menjadi faktor penting yang menentukan keputusan untuk bekerja karena terdapat indikasi bahwa pekerja membutuhkan lebih banyak pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga setelah menikah (Faridi dan Basit, 2010). Hal ini sejalan dengan hasil penemuan yang dilakukan oleh Edwige dan Herve (2004) membuktikan bahwa terdapat kecenderungan yang menunjukkan perempuan bekerja setelah menikah.

Isu sosioekonomi juga merupakan isu yang penting terkait dengan tenaga kerja. Veracierto (2008) menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki dampak langsung terhadap distribusi pendapatan, kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Adanya korelasi antara pengangguran dan kemiskinan, ketika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat. Meningkatnya pengangguran

akan menjadi beban bagi perekonomian, untuk itu diperlukan peningkatan kualitas dari sumber daya manusia salah satunya melalui pelatihan kerja (*Job Training*) untuk meningkatkan produktivitas. Payaman (2001) dan Kauffman & Hotchkiss (1999) menyatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, serta pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan dan pengalaman bekerja yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas kerja serta meningkatkan upah. Anwar (2016) juga menyatakan bahwa pelatihan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan serta memainkan peran utama dalam partisipasi tenaga kerja. Terdapat pula isu penting terkait dengan isu sosioekonomi, yaitu *spouse participation*. Keterlibatan pasangan yang bekerja memiliki peranan penting dalam memaksimalkan utilitas. Utilitas akan mencapai titik maksimum ketika suami berpartisipasi aktif dalam perekonomian sedangkan isteri fokus untuk mengurus urusan rumah tangga (Faridi dan Basit, 2010). Sebagian besar keluarga jika salah satu pasangannya bekerja, maka pasangan lainnya cenderung tidak bekerja. Faridi, Chaudhry, dan Anwar (2009) menyatakan hal yang sama bahwa pada masyarakat Pakistan, jika suami pergi untuk bekerja maka isteri akan berada dirumah untuk mengurus segala aktivitas diluar aktivitas perekonomian, seperti mengurus urusan rumah tangga dan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat Kota Semarang memiliki UMK yang paling tinggi diantara 35 Kabupaten/Kota lainnya di Jawa Tengah, mengakibatkan jumlah penduduk Kota Semarang semakin bertambah yang berakibat juga pada peningkatan jumlah penduduk usia kerja. Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi dan juga akan menimbulkan masalah dalam sektor ketenagakerjaan.

Jumlah penduduk usia kerja terus meningkat dari tahun 2011 hingga 2015 diikuti dengan peningkatan pada angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja. Lain halnya dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang cenderung berfluktuatif, hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan besarnya pertumbuhan antara angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja atau tidak bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bibi&Afzal (2012), faktor jenis kelamin mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja. Begitupula dengan Faridi&Basit (2010) menyatakan faktor usia dan status perkawinan berpengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Selain itu, Majid (2012) dan Faridi, Chaudhry & Basit (2009) membuktikan bahwa faktor tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Anwar (2016) juga membuktikan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja serta Faridi, Chaudhry dan Anwar (2009) membuktikan bahwa keterlibatan

pasangan bekerja (*spouse participation*) berpengaruh negatif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja.

Mengingat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan penawaran dari tenaga kerja yang merupakan elemen kunci dalam pembangunan sosioekonomi dan memiliki pengaruh yang kuat dalam pengurangan kemiskinan dan distribusi pendapatan, maka diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bekerja.

Dari penjelasan tersebut menarik untuk diteliti dan dianalisis faktor demografi dan sosioekonomi yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bekerja, dengan studi kasus di Kota Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin dan usia terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja di Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor sosioekonomi yang terdiri dari tingkat pendidikan, status perkawinan, pelatihan kerja dan keterlibatan pasangan bekerja (*spouse participation*) terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja di Kota Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pemerintah pada umumnya, dan pemerintah Kota Semarang pada khususnya dalam hal penentuan kebijakan di bidang ekonomi dan ketenagakerjaan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan mengenai ketenagakerjaan.
3. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang terkait maupun yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam menyusun penelitian, sistematika penulisan yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. Telaah Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori tentang penawaran tenaga kerja, labor leissure choice, ketenagakerjaan, peranan SDM dalam pembangunan ekonomi, investasi modal

manusia, fungsi utilitas keluarga, tingkat partisipasi angkatan kerja, faktor-faktor demografi dan sosioekonomi yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bekerja atau tidak, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan variabel penelitian, objek penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV. Hasil dan Analisis

Bab ini menguraikan gambaran umum dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran penelitian.